

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang utama, yaitu buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran haruslah dapat membantu kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang memberikan arah, dan ciri-ciri bangsa Indonesia yang diharapkan dapat dibentuk melalui sistem Pendidikan nasional (Sitepu, 2012 : 5).

Tujuan pendidikan nasional dapat memberikan arah dan ciri bangsa Indonesia yang diharapkan sehingga dibentuklah melalui sistem pendidikan nasional. Sungguhpun perwujudan tujuan pendidikan nasional itu memerlukan waktu yang panjang serta melalui berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Tujuan dijabarkan dalam tujuan setiap jenjang dan jenis pendidikan, sampai pada tujuan tiap-tiap mata pelajaran dalam kurikulum (Sitepu, 2012 : 5).

Isi buku teks pelajaran yaitu penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Kesesuaian dalam proses pembelajaran di sekolah bergantung pada sejauh mana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi (Sitepu, 2015 : 5-6).

Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat perubahan yang berlaku mulai tahun ajaran 2018/2019 yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum nasional. Kurikulum nasional sama halnya dengan K13, tidak ada yang berubah dalam penggunaan kurikulum ini hanya saja pelaksanaan berlaku secara merata diseluruh sekolah di Indonesia. Pada tahun ajaran 2018/2019 seluruh sekolah sudah harus menerapkan K13 atau kurikulum nasional, dengan begitu tidak ada lagi persoalan terkait penerapan kurikulum yang berbeda dijenjang yang sama.

Berdasarkan kurikulum yang terus diperbarui tentu saja buku yang digunakan di sekolah akan menyesuaikan, buku teks yang tidak dipersiapkan dengan matang sering kali menyulitkan siswa dalam memahaminya. Buku tersebut haruslah dapat memenuhi syarat dan tujuan yang diharapkan, tingkat keterbacaan harus sesuai dengan tingkan kemampuan dan penalaran siswa. Kesesuaian tingkat keterbacaan buku sangat penting karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat peserta didik untuk membaca (Suherli, 2000 : 1).

Keterbacaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan atau kemudahan suatu teks dipahami oleh peserta didik. Keterbacaan dibedakan dengan membaca. Membaca mempunyai arah bagaimana seseorang memahami informasi melalui kegiatan menggali informasi itu dari wacana. Sedangkan, keterbacaan mempunyai arah bagaimana suatu wacana dapat dipahami siswa sesuai dengan kemampuannya (Kridalaksana, 1982 : 105 dalam buku Suladi, 2000: 1).

Salah satu untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu teks yaitu menggunakan formula prosedur *cloze test*. Formula prosedur *cloze test* ini merupakan dapat memahami atau tidaknya suatu wacana oleh pembaca. Formula ini tidak hanya digunakan sebagai uji keterbacaan tetapi juga sebagai teknik yang digunakan oleh sebagian guru untuk keterampilan membaca (Suladi, 2000 : 1).

Hidayat mengatakan bahwa “Memahami wacana secara baik seorang pembaca harus memiliki pengetahuan yang memadai. Pemahaman suatu wacana pada dasarnya adalah kemampuan menghubungkan apa yang terbaca dengan apa yang tersimpan dalam ingatannya. Semakin banyak wacana yang pernah dibacanya, semakin mudah baginya untuk memahami wacana yang baru” (Suladi, 2000: 9).

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, tertinggi, dan terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, tertinggi, dan terbesar tentu memiliki konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh. Wacana yang bisa dipahami oleh pembacanya (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun. Beberapa jenis wacana sesuai sudut pandang wacana itu dilihat, berdasarkan tertulis atau tidaknya dan wacana berdasarkan penyampaian isinya (Chaer, 2012 : 267).

Penelitian ini akan memfokuskan pada objek buku teks Bahasa Indonesia terbitan Grafindo Media Pratama. Alasan memilih buku tersebut karena buku teks ini memuat materi utama yang banyak disajikan dalam bentuk wacana. Wacana dalam penelitian ini yaitu menggunakan wacana berdasarkan penyampaian isinya.

Grafindo Media Pratama didirikan pada tahun 1995 di Bandung. Salah satu penerbit ini, sudah banyak menerbitkan buku teks atau buku pelajaran. Buku teks terbitan Grafindo Media Pratama adalah buku yang disusun oleh beberapa penyusun ahli, sehingga dari segi kualitasnya cukup meyakinkan, salah satunya yaitu buku teks Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Grafindo Media Pratama ini menggunakan prosedur *cloze test* yang digunakan sebagai alat uji keterbacaan, prosedur *cloze test* ini merupakan formula yang dianggap paling berhasil dalam mengukur keterbacaan. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan prosedur *cloze test* untuk mengukur tingkat keterbacaan peserta didik. Prosedur *cloze test* tersebut akan menentukan keterbacaan siswa kedalam kategori *independen, instruksional, atau frustrasi*.

Penelitian ini memang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Setelah melakukan observasi awal, Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang yang telah menggunakan buku teks Bahasa Indonesia penerbit Grafindo Media Pratama. Pada pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian keterbacaan buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru yang menggunakan buku teks tersebut. Penelitian relevan sangat penting dalam setiap penelitian yang merupakan sebuah acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan sebagai acuan sebagai berikut.

Widharyanto, B (2016) Mendeskripsikan Keterbacaan Wacana Buku Teks Ekspresi diri dan Akademik untuk SMK dengan *Grafik Fry*, *Tes Klos*, dan SMOG: studi kasus di SMK N 1 Cilacap dan SMK N 4 Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan menggunakan formula *grafik fry*, *Tes Klos*, dan SMOG. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks Ekspresi Diri dan Akademik kelas X SMK N 1 Cilacap dan SMK 4 Yogyakarta mencapai 53% berdasarkan kriteria *cloze test*. Tingkat keterbacaan termasuk kedalam kategori instruksional. Dilihat dengan kriteria *Grafik Fry* yaitu 5 teks atau 22% dari seluruh teks yang masuk kategori. Selanjutnya kriteria SMOG, hanya 3 teks saja atau 13,6% dari semua teks yang masuk kategori sesuai.

Penelitian Jufri Jufri, dan Andi Nurhabibi (2016) mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana buku teks SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul buku Bahasa Indonesia yaitu Bahasa Negeriku 1 terbitan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ulaweng kelas X, keterbacaan dianalisis dengan prosedur cloze dengan 6 jenis wacana yaitu 3 wacana fikso dan 3 wacana nonfiksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keterbacaan wacana narasi ditemukan hanya 4,16% masuk kedalam kategori mudah atau tingkat pemahaman tinggi, dan 66,66% yang memiliki tingkat pemahaman sedang, sedangkan 29,16% masuk dalam kategori susah atau dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wacana narasi, ditemukan 46,3% kategori sulit, kategori sedang 40%. Tingkat keterbacaan nonfiksi dikategorikan rendah 38,5%, kategori mudah 4%.

Penelitian Arif Syamsul, Fitriani Lubis, dkk. (2016) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat keterbacaan Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 menggunakan alat ukur keterbacaan grafik raygor, teks dalam buku kelas VII dianalisis mewakili setiap bab untuk dijadikan populasi, kemudian diambil secara acak dan dapat menggambarkan keterbacaan suatu teks dalam buku tersebut. Hasil penelitian keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurang sesuai tingkat keterbacaannya ada 8 teks yang dianalisis ada 4 teks (50%), sesuai tingkat keterbacaan, 3 teks (37,5%) tidak sesuai, dan ada 1 teks (12,75%) yang invalid. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurang sesuai dengan peserta didik sasaran berdasarkan grafik *raygor*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Grafindo Media Pratama. Tes dilakukan menggunakan prosedur *cloze test*. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Sehingga, dengan judul Keterbacaan Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Menggunakan Prosedur *Cloze Test* Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia di MAN 2 Palembang?
2. Bagaimanakah prosedur *cloze test* di MAN 2 Palembang dilaksanakan?
3. Bagaimanakah keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia menggunakan prosedur *cloze test* di MAN 2 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan:

1. keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia di MAN 2 Palembang;
2. prosedur *cloze test* di MAN 2 Palembang dilaksanakan;
3. keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia menggunakan prosedur *cloze test* di MAN 2 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca wacana buku teks Bahasa Indonesia.

2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca.

4. Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian dalam masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Penerbit

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai acuan dalam memproduksi buku-buku teks Bahasa Indonesia.

6. Program Studi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, khususnya pembelajaran keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.